

**SKRIPSI
PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI SIKATUNTUANG KARYA ROSLENA**



Oleh:
Tiwi Febrimaningrat
NIM: 1711689011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

SKRIPSI
PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI SIKATUNTUANG KARYA ROSLENA



Oleh:
Tiwi Febrimaningrat
NIM: 1711689011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 28 Mei 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.19660306199032001 / NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum

NIP.195603081979031001 / MIDN.0008035603

Pembimbing II/Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP.196201091987032001 / NIDN.0009016207

Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum

NIP.195709091980121001 / NIDN.0009095701

Mengetahui,
Dean Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



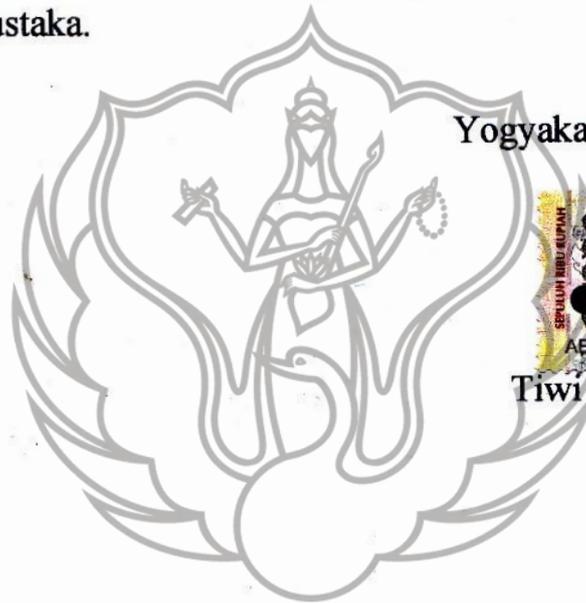
Siswadi, M.Sn

NIP.195911061988031001 / NIDN.0006115910

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2021



Tiwi Febrimaningrat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Skripsi yang berjudul "Proses Kreatif Penciptaan Tari Sikatuntuang Karya Roslena" dibuat guna memperoleh gelar Strata-1 Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah terlalui seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 dalam bidang pengkajian Seni Tari. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan keberhasilan setelah meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menjadi kebanggaan bagi penulis, namun bukan berarti perjuangan telah selesai sampai disini, akan tetapi semua ini menjadi awal dari perjuangan bagi penulis untuk menempuh babak baru dalam perjalanan panjang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi tentunya menjadi sebuah bekal dan pijakan yang besar dalam meraih impian dan cita-cita penulis.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijin penulis menyampaikan ucapan terima kasih

atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga selsesainya naskah karya tari.

Pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST. M.Hum selaku dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir ini yang sangat sabar memberikan bimbingan, semangat, dan motivasi selama saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk konsultasi dan juga telah sabar untuk membimbing, memberikan masukan, serta nasihat bagi kesempurnaan tulisan ini.
3. Ibu Roslena, selaku narasumber sebagai penata tari Sikantuntuang yang telah memberikan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
4. Narasumber tari Sikantuntuang Ibu Fetrisia dan Bapak Nazril yang telah memberikan informasi tentang Roslena.
5. Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir.
6. Ibu Dra, Tutik Winarti, M.Hum selaku dosen wali yang selalu memberikan pengarahan tentang semua studi saya selama kuliah.
7. Kepada seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan

pemahaman atas ilmu-ilmu serta pengalaman yang sangat berharga khususnya mengenai tari.

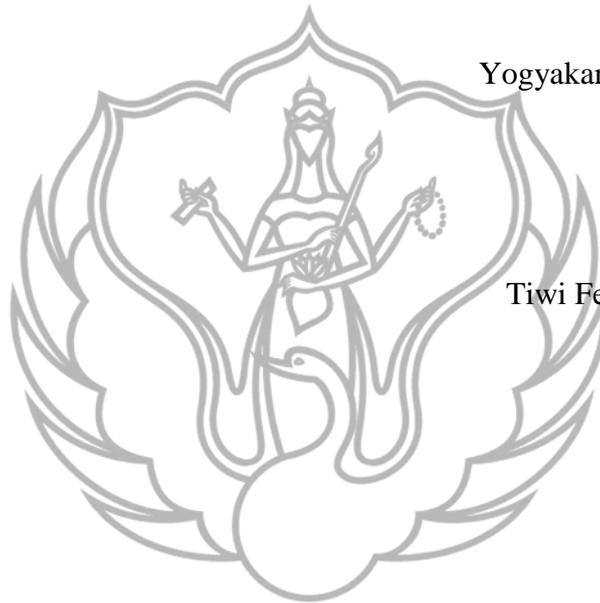
8. Papa Syahrial dan Mama Lendrawati selaku orang tua kandung saya yang amat saya sayangi dan saya cintai, yang selalu sabar dalam memberikan semangat, selalu memberikan doa yang tak terhingga kepada anaknya. Terimakasih papa dan mama, ini salah satu hasil kerja keras kalian. Terimakasih selalu memberikan dukungan moral serta material setiap kali diperlukan.
9. Kakak kandung Angel Pertiwiana, Berlian Podi dan kakak ipar Nico Feriyanto Pranoto yang telah memberikan doa, semangat serta kesabaran dalam membimbing saya sepanjang proses studi.
10. Keponakan Fayza, Kanza, Zafar, dan Zaya yang selalu menghibur serta menjadi penyemangat saat menyelesaikan tugas akhir.
11. Teman-teman penari, pemusik, dan crew yang telah membantu proses rekaman audio maupun visual tari Sikantuntuang.
12. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta, terutama untuk angkatan ANTAKARA yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih untuk setiap kenangan yang telah kita buat semoga menjadi pengalaman yang berharga dikemudian hari.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Semoga segala jasa dari pihak yang tertulis di atas mendapat berkah dari Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akhir kata, di dalam

skripsi ini tentunya penulis sadar bahwa hasil penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati dan demi kesempurnaan penulisan ini, penulis akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2021



Tiwi Febrimaningrat

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI SIKATUNTUANG KARYA ROSLENA

Oleh
Tiwi Febrimaningrat
NIM: 1711689011

Ringkasan

Fokus utama dalam penelitian ini adalah proses kreatif Roslena dalam menciptakan tari Sikatuntuang. Bersamaan dengan itu penulis memiliki tujuan untuk menganalisis cara Roslena saat proses menciptakan tari Sikatuntuang. Tari Sikatuntuang merupakan tarian yang terinspirasi dari tradisi *Sikatuntuang*. Pada tradisi *Sikatuntuang* terdapat gerak kaku pada kaum ibu. Hal ini menjadi motivasi internal Roslena untuk mengembangkan gerak tersebut menjadi sebuah sajian karya tari. Proses kreatif yang dilakukan Roslena untuk menciptakan tari Sikatuntuang melalui empat tahapan yaitu, eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi.

Penulis menggunakan metode kualitatif dan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar sebagai teori pendekatan. Teori tersebut adalah kreativitas 4P (pribadi, pendorong, proses, dan produk) untuk mengkaji proses kreatif Roslena menciptakan karya tari Sikatuntuang. Bentuk tari yang terdiri dari beberapa elemen pendukung yaitu, tema, penari, gerak, struktur tarian, iringan, tata rias dan busana, pola lantai, dan tata teknik pentas. Informan utama untuk mendapatkan data yaitu, Roslena selaku koreografer tari Sikatuntuang. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan tiga metode diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Beberapa hasil penelitian yang didapatkan yang pertama, tari Sikatuntuang diciptakan oleh Roslena pada tahun 1975. Kedua, dorongan Roslena saat menciptakan tari Sikatuntuang adalah dorongan internal (diri sendiri) dan eksternal (keluarga, pekerjaan, dan masyarakat). Ketiga, beberapa proses kreatif saat menciptakan tari sikatuntuang yaitu, eksplorasi dengan perenungan lalu mengimajinasikan masyarakat saat menggunakan *Sikatuntuang* sebagai alat penghasil padi, melakukan improvisasi yang berpijak dari tradisi *Silek*, kemudian menentukan motif gerak dengan cara pembentukan.

Kata Kunci: Sikatuntuang, Tari Sikatuntuang, Kreativitas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan khusus.....	6
2. Tujuan umum	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Lokasi penelitian.....	11
2. Teknik pengumpulan data.....	12
3. Analisis Data.....	14
4. Sistematika penulisan	14
BAB II TINJAUAN UMUM TARI SIKATUNTUANG.....	16
A. Tradisi Sikatuntuang.....	16
B. Profil Roslena	17
1. Latar Belakang Keluarga Roslena	17
2. Latar Belakang Pendidikan Roslena	19
3. Latar Belakang Kesenimanan	30

4. Aktivitas Keseharian Roslena.....	34
C. Tari Sikatuntuang.....	41
BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI SIKATUNTUANG ...	44
A. Ide Kreatif	44
B. Dorongan Roslena.....	47
C. Proses Kreatif Penciptaan Tari Sikatuntuang.....	49
1. Eksplorasi.....	51
2. Improvisasi.....	53
3. Pembentukan	54
4. Evaluasi	56
D. Bentuk Tari Sikatuntuang	58
1. Tema.....	58
2. Penari.....	59
3. Gerak.....	61
4. Struktur Tari.....	78
5. Iringan.....	81
6. Tata Rias Dan Busana	92
7. Properti.....	110
8. Pola Lantai	112
9. Tata Teknik Pentas.....	119
BAB IV KESIMPULAN	121
DAFTAR SUMBER ACUAN	123
GLOSARIUM.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Pola Gerak

TABEL 2. Pola lantai



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Foto Roslena di ruang tamu rumahnya	17
GAMBAR 2. Ruang latihan	25
GAMBAR 3. Alat perlengkapan sanggar seni Mandugo Ombak	27
GAMBAR 4. Lemari penyimpanan kostum	28
GAMBAR 5. Roslena sedang melatih anak didik sanggar	40
GAMBAR 6. Roslena sedang melatih anak didik sanggar	40
GAMBAR 7. Alat musik gandang <i>Tabuik</i>	83
GAMBAR 8. Alat musik <i>Alu</i>	84
GAMBAR 9. Alat musik <i>Sikantuntuang</i>	84
GAMBAR 10. Alat musik <i>Talempong</i>	85
GAMBAR 11. Alat musik <i>Bansi</i>	86
GAMBAR 12. Alat musik <i>Sarunai</i>	87
GAMBAR 13. Alat musik <i>Tassa</i>	88
GAMBAR 14. Tata rias wajah penari putri	95
GAMBAR 15. Tata rias wajah penari putra	95
GAMBAR 16. Aksesoris kepala <i>Suntieng</i>	96
GAMBAR 17. Aksesoris kepala <i>Sanggua</i>	97
GAMBAR 18. Aksesoris kepala <i>Takuluak Kabau</i>	98
GAMBAR 19. Aksesoris kepala <i>Saluak</i>	98
GAMBAR 20. Aksesoris kepala <i>Deta</i>	99
GAMBAR 21. Aksesoris Keris	99
GAMBAR 22. Tata busana penari putra tampak depan	101
GAMBAR 23. Tata busana penari putra tampak belakang	102
GAMBAR 24. Tata busana penari putri I tampak depan	103
GAMBAR 25. Tata busana penari putri I tampak belakang	104
GAMBAR 26. Tata busana penari putri II tampak depan	105
GAMBAR 27. Tata busana penari putri II tampak belakang	106
GAMBAR 28. Tata busana penari <i>Marapulai</i> tampak depan	107
GAMBAR 29. Tata busana penari <i>Marapulai</i> tampak belakang	108
GAMBAR 30. Tata busana penari <i>Anak Daro</i> tampak depan	109
GAMBAR 31. Tata busana penari <i>Anak Daro</i> tampak belakang	110
GAMBAR 32. Properti <i>Katindiang</i>	111
GAMBAR 33. Properti <i>Alu</i>	112
GAMBAR 34. Properti <i>Bareh Kuniang</i>	112
GAMBAR 35. Properti <i>Bungo tabur</i>	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Orang yang berfikir kreatif selalu melihat peluang untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Munandar mengatakan bahwa sikap, pemikiran dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini akan berguna untuk kesejahteraan masyarakat, kejayaan masyarakat, dan negara.¹ Kreativitas merupakan pendorong yang sangat berpotensi terhadap kemajuan diri seorang seniman. Menurut interpretasi penulis seniman kreatif lahir dari seorang yang cerdas, pekerja keras dan jujur. Ide kreatif seorang seniman pencipta akan memberikan efek positif terhadap hasil karya. Tarian merupakan salah satu seni yang dihasilkan oleh ide kreatif seorang seniman. Tarian merupakan wujud kreatif yang diciptakan untuk memperkaya tradisi setempat.

Pribadi kreatif seniman pencipta terkadang timbul dari beberapa pengalaman yang berkesan. Pengalaman penciptaan seni di Minangkabau bisa ditemukan dari lingkungan masyarakat sekitar, lembaga formal, dan upacara adat. Pengalaman tersebut akan memotivasi untuk menghadirkan sebuah karya baru. Tindakan kreatif bisa mentransformasi hal biasa menjadi luar biasa membantu diri untuk mencapai target yang diinginkan. Contohnya popularitas, popularitas dizaman sekarang sangat penting bagi sebagian seniman karena dengan menjadi

¹S.C. Utami Munandar. 2014. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. p.20.

terkenal mereka mampu mencukupkan kebutuhan finansial. Popularitas juga berguna untuk mempertahankan dan melestarikan budaya.

Ketika membuat karya seorang seniman memiliki faktor pendorong. Faktor pendorong Roslena untuk menciptakan karya tari karena ingin mempertahankan tradisi. Dengan penuh semangat Roslena mendirikan sanggar yang diberi nama Sanggar Mandugo Ombak. Sanggar Mandugo Ombak beralamat di Kelurahan Ibh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Di sanggar tersebut Roslena memberikan pengetahuan tentang budaya tradisional Minangkabau kepada masyarakat Ibh, khususnya para muda-mudi generasi penerus bangsa. Sedikit anak-anak muda yang mau bergabung dengannya dikarenakan pengaruh budaya luar, tetapi itu tidak menjadikan beliau putus asa untuk terus mempertahankan tradisi dan berkarya. Selain ingin mempertahankan tradisi Roslena juga menghormati serta menghargai peninggalan para leluhur Minangkabau.

Minangkabau atau Minang adalah suatu kelompok etnis Nusantara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.² Dilihat secara geografis wilayah Minangkabau terletak di Provinsi Sumatera Barat. Adat dan kesenian adalah bagian dari nilai-nilai kebudayaan di Minangkabau. Orang Minangkabau sangat menghargai adat di mana penerapannya beriringan dengan kodrat-kodrat ajaran agama Islam, prinsip ini tertuangkan ke dalam “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” (adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al-Qur’an).³

²S.C. Utami Munandar. 2014. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. p.44.

³Wardizal dan Hendra Santosa, 2018, “Peran Wanita Dalam Pertunjukan Seni Tradisional Minangkabau Di Tengah Kehidupan Perubahan Sosio Kultural Masyarakatnya” dalam Jurnal, Vol. 4 No. 1, p.65.

Sedangkan kesenian difungsikan untuk kepentingan adat-istiadat oleh masyarakat Minangkabau. Para leluhur Minangkabau telah meninggalkan beragam keindahan kesenian tradisional di berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat, yang menjadi sorotan di Indonesia bahkan mancanegara. Kesenian tersebut berupa tarian tradisional, alat musik tradisional, baju adat setiap daerah yang ada di Minangkabau dan masih banyak lagi kesenian lainnya.

Pada tahun 1986an, Roslena beserta anggota kelompok penilik kebudayaan lainnya mendapat tugas untuk menilik kesenian tradisional di suatu daerah kecil di wilayah Miangkabau yaitu, Dusun Padang Alai.⁴ Dusun Padang Alai beralamat di Kelurahan Aie Tabik, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kabupaten Payakumbuh. Di sana mereka diperkenalkan dengan sebuah kesenian tradisional yang belum dikenal banyak orang. Kesenian tersebut adalah kelompok musik tradisional yang bernama grup Talempong. Terdapat sebuah keunikan pada salah satu alat musik tradisional yang digunakan yaitu, *Sikatuntuang*.

Sikatuntuang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Padang Alai untuk membantu pekerjaan mereka pada saat musim panen padi. *Sikatuntuang* adalah Alat untuk menumbuk padi menjadi beras, masyarakat Minangkabau menyebutnya *Lasuang*. Jika ditarik ke dalam bahasa Indonesia *Sikatuntuang* berarti Lesung. Keunikannya terdapat saat ibu-ibu menumbuk *Sikatuntuang* sambil menari dan menghasilkan bunyi yang indah membuat masyarakat setempat menjadikan

⁴Wawancara dengan Roslena (79 tahun), Ketua Sanggar Seni Mandugo Ombak di rumahnya, di Kelurahan Ibh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kabupaten Payakumbuh, pada tanggal 09 Agustus 2020, pukul 15:36 WIB.

Sikatuntuang sebagai alat musik tradisional.⁵ Kelompok musik tradisional ini, atau yang akrab disapa oleh masyarakat Dusun Padang Alai dengan sebutan grup Talempong, sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mengisi di beberapa acara yaitu, kenduri pernikahan, penyambutan tamu-tamu dari luar daerah, serta acara festival di Kota Payakumbuh. Keunikan tersebut membuat Roslena meminta untuk mempresentasikan tradisi mereka.⁶

Pada tahun 1986an Roslena beserta anggota kelompok lainnya mengikutsertakan grup Talempong di acara perlombaan Pekan Budaya di Kota Padang. Namun pada saat itu grup Talempong belum mendapatkan juara dikarenakan gerak yang dilakukan oleh penari yang merupakan kaum ibu masih terkesan kaku dan monoton.⁷ Hal ini menjadi salah satu faktor Roslena untuk memberi unsur-unsur keindahan baru terhadap tradisi *Sikatuntuang*. Apabila seorang seniman pencipta tari atau yang biasa disebut dengan koreografer, ingin memberi perubahan terhadap suatu tradisi tentunya koreografer tersebut harus memiliki bekal yang cukup dari dalam diri. Seperti salah satu seniman di pulau Bali yang menjadi motivasi bagi para seniman pencipta tari maupun penulis tentang tari. Beliau bernama I Mario.

I Mario terkenal dengan prestasinya yang menguasai berbagai macam tari klasik di Bali. Metode pembelajaran yang dilakukan I Mario bukan pada waktu

⁵Wawancara dengan Roslena (79 tahun), Ketua Sanggar Seni Mandugo Ombak di rumahnya, di Kelurahan Ibhuh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kabupaten Payakumbuh, pada tanggal 09 Agustus 2020, pukul 15:36 WIB.

⁶Wawancara dengan Roslena (79 tahun), Ketua Sanggar Seni Mandugo Ombak di rumahnya, di Kelurahan Ibhuh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kabupaten Payakumbuh, pada tanggal 09 Agustus 2020, pukul 15:36 WIB

⁷Wawancara dengan Roslena (79 tahun), Ketua Sanggar Seni Mandugo Ombak di rumahnya, di Kelurahan Ibhuh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kabupaten Payakumbuh, pada tanggal 09 Agustus 2020, pukul 15:36 WIB

latihan saja tetapi juga belajar dari menonton beberapa pertunjukan kesenian tari yaitu, menyaksikan dan mengamati sajian *tabuh-tabuh* Gong Kebyar di Daerah Bantiran, Tabanan, Bali. Hal ini merespon imajinasi dan kreativitas I Mario untuk mengolah sajian tersebut. I Wayan Dana mengungkapkan di “Membaca Ulang Metode I Mario Mencipta Tari Kebyar” dalam Yudiarni, et. al. “*Karya Cipta Seni Pertunjukan*”.⁸ Mengacu pada penjelasan di atas, Roslena termotivasi untuk melakukan proses kreatif yang kemudian menghasilkan perkembangan pada tradisi *Sikatuntuang* menjadi karya “Tari Sikatuntuang”.

Proses kreativitas mencipta sebuah karya seni memiliki identitas dengan pertimbangan etis yaitu, tetap memperhatikan kepantasan, kelayakan, dan akar budaya tradisi yang ada.⁹ Sebelum merubah tradisi *Sikatuntuang* Roslena telah melakukan riset selama tiga bulan agar konsep yang digunakan untuk karya baru yaitu, “Tari Sikatuntuang” lebih menarik. Estetika ide kreatif Roslena tertuang dengan mempertimbangkan beberapa unsur di dalam tari *Sikatuntuang* seperti, kebutuhan jumlah penari, gerak tari, pola lantai, kostum penari dan pemusik, serta kebutuhan properti yang digunakan. Tari *Sikatuntuang* karya Roslena memiliki empat adegan yang menarik. Adegan di dalam Tari *Sikatuntuang* terinspirasi dari masyarakat memanen padi hingga acara kenduri (pesta) pada jaman dahulu.

⁸Yudiaryani et al. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p.444.

⁹Y Sumandiyo Hadi. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media. p.4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang muncul rumusan masalah dari objek yang diteliti yaitu bagaimanakah proses kreatif penciptaan Tari Sikatuntuang karya Roslena?

C. Tujuan Penelitian

Sesuatu yang diteliti tentu memiliki tujuan serta faedah untuk diri sendiri maupun orang banyak. Begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan. Dilihat dari latar belakang serta rumusan masalah tujuan yang akan dicapai merupakan:

1. Tujuan khusus

- a. Penelitian ini bertujuan untuk membahas proses kreatif penciptaan tari Sikatuntuang yang merupakan tarian khas dari Kelurahan Ibh, Kecamatan Payakumbuh, Barat Kota Payakumbuh
- b. Mengetahui dan menganalisis cara Roslena menciptakan karya tari Sikatuntuang

2. Tujuan umum

- a. Mendeskripsikan isi dari tari Sikatuntuang
- b. Melihat perkembangan tari Sikatuntuang di zaman sekarang
- c. Mendokumentasikan dan menginventaris tari Sikatuntuang sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Payakumbuh dan ikut mempertahankan kesenian daerah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teori, diharapkan dapat berguna bagi peneliti topik yang sama yang mengupas proses penciptaan tari Sikatuntuang atau penciptaan tari lainnya terutama di Sumatera Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan pembaca mengenai tari Sikatuntuang.
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang proses penciptaan tari Sikatuntuang.
- c. Pemahaman lebih deskriptif terhadap sejarah keberadaan *Sikatuntuang*.
- d. Pengetahuan baru untuk masyarakat Ibh terhadap tradisi yang jarang dijumpai di zaman sekarang dan dapat di kembangkan lagi di berbagai wilayah khususnya di Payakumbuh.
- e. Menjadi sumber referensi untuk para peneliti berikutnya

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi merupakan landasan teori atau landasan pemikiran untuk membedah mengenai masalah penelitian, baik terkait langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa pustaka utama dalam penelitian ini antara lain:

Y Sumandiyo Hadi dalam buku yang berjudul *Revitalisasi Tari Tradisional*, (2018: 2) membahas tentang proses kreativitas dipahami sebagai revitalisasi karena kreativitas termasuk proses pelestarian, atau perlindungan, pengembangan, dan pemeliharaan. Buku ini menjadi salah satu sumber acuan peneliti karena membantu menjawab masalah mengenai kreativitas Roslena dalam menjaga tradisi di Minangkabau salah satunya adalah perubahan terhadap grup *Talempong*. Roslena melakukan perubahan terhadap tradisi *Sikatuntuang* dari grup *Talempong* di mana gerak tari yang kaku serta monoton kemudian dikembangkan oleh Roslena menjadi Tari *Sikatuntuang* dengan kemasan lebih estetik dan memiliki cerita yang menarik di setiap adegannya.

Hersapandi dalam buku yang berjudul *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, (2015: 6) membahas tentang pemahaman transformasi atau perubahan beberapa unsur pada tari di Indonesia memiliki tata nilai tradisi yang diyakini kebenarannya di dalam kehidupan tradisi. Adapun unsur-unsur perubahan di dalam tari tradisi tersebut yaitu, bentuk, penampilan, situasi atau karakter yang terjadi pada tari tradisi. Buku ini memiliki keterkaitan dengan sajian karya tari *Sikatuntuang* yaitu, pada saat melakukan perubahan koreografer (Roslena) tetap memperhatikan tata nilai tradisi masyarakat di Dusun Padang Alai. Roslena tetap menggunakan *Sikatuntuang* sebagai properti di dalam karya tari *Sikatuntuang*. Hal ini dikarenakan pada zaman dahulu masyarakat Padang Alai masih menggunakan *Sikatuntuang* sebagai alat penumbuk padi saat musim panen padi. Tari *Sikatuntuang* memiliki unsur-unsur perubahan yaitu, penampilan penari dan pemusik, karakter tokoh dan suasana cerita disetiap adegannya.

Hendro Martono dalam buku yang berjudul *Koreografi Lingkungan Revitaliasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Nusantara*, (2012:107) membahas tentang pendekatan koreografi lingkungan merevitalisasi adalah melakukan suatu proses untuk menghidupkan kembali gaya pemanggungan seni rakyat dan gaya penciptaan seniman nusantara zaman dahulu. Penjelasan dari buku tersebut akan membantu mengulas persoalan tentang fenomena tari dan masyarakat sekitar yaitu, meskipun Roslena melakukan perubahan terhadap karya yang sudah ada dari jaman dahulu tetapi konsep terhadap karya baru tetap mengikuti perkembangan di jaman sekarang.

I Wayan Dana di “Membaca Ulang Metode I Mario Mencipta Tari Kebyar” dalam Yudiaryani, et. al. *“Karya Cipta Seni Pertunjukan”* (2017:445) di bagian topik pembahasan, tentang tahap penciptaan tari Kebyar Duduk. Jika ingin menciptakan suatu karya yang dapat mewartakan olah rasa-j jiwa dan pandang-dengar sebagai isi sajian sang penciptanya langsung oleh penonton, koreografer harus memiliki usaha yang lebih seperti, proses kreatif atau pencarian dan pengolahan secara berkelanjutan. Kutipan dari buku ini akan membantu peneliti mengulas tentang ide kreatif yang dituangkan Roslena ke dalam karya tari yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari tari Sikatuntuang kepada audiens.

I Wayan Dana di “Strategi Penciptaan Seni Berdasarkan Metode Among Ki Hadjar Dewantara” dalam Susanto Mikke, Dkk. *“Kreativitas dan Kebangsaan Seni Menuju Paruh Abad XX-17”* (2020:62) membahas tentang melahirkan generasi pencipta seni di mana hasil karya tersebut mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan 3 teori yang hadir dari metode *among* Ki Hadjar Dewantara

yaitu, *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nemokke* didasarkan oleh dua syarat yakni kodrat alam dan kemerdekaan. penjelasan di atas akan membantu peneliti menguraikan cara Roslena memanfaatkan ide kreatif yang dimiliki pada waktu proses pembuatan karya tari Sikatuntuang.

Salsa Billa Ivanka dkk, dalam *E-Jurnal* yang berjudul “Pelestarian tari Sikatuntuang Di Sanggar tari Mandugo Ombak Di Kelurahan Ibu, Kecamatan Payukumbuh Barat, Kota Payakumbuh”, yang diterbitkan pada tahun 2018 membahas tentang pengenalan tari Sikatuntuang. Pelatih melakukan beberapa metode ketika mengajar tari Sikatuntuang kepada anggota sanggar. Pembahasan di atas akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi tentang proses penciptaan tari Sikatuntuang karya Roslena.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk membantu penelitian yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan tari Sikatuntuang karya Roslena”. Peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Pengertian konsep 4P yang memuat produk, pribadi, pendorong, dan proses.

Melihat dan mendengarkan sajian tradisi *Sikatuntuang* dalam grup Talempong, terdapat gerak kaku yang dilakukan oleh para kaum ibu. Hal ini menjadi dorongan Roslena untuk memberi perubahan/perkembangan terhadap tradisi *Sikatuntuang*. Selain dorongan dari internal Roslena juga mendapatkan

dorongan dari eksternal yaitu keluarga dan pekerjaan. Keluarga merupakan motivasi Roslena ketika menjadi seniman pencipta tari, dukungan dan semangat menjadi dorongan ketika Roslena berproses. Dorongan berikutnya adalah pekerjaan, Roslena bekerja di Dinas Kebudayaan sebagai seorang penilik kebudayaan. Roslena dituntut untuk menciptakan karya tari, dan ketika bekerja Roslena sering melakukan proses berkesenian untuk melestarikan budaya tradisi di Payakumbuh.

G. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif di mana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan (tempat penelitian) hal ini akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ketika di lapangan peneliti mencari informasi tentang Roslena, baik dari sisi pengalaman, prestasi dan perjalanan karir Roslena. Metode deskriptif akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Metode deskriptif memberikan pengetahuan untuk membantu peneliti memecahkan permasalahan yang ada.

1. Lokasi penelitian

Menentukan lokasi penelitian sangat penting bagi seorang peneliti. Lokasi atau tempat penelitian menjadi sumber utama berbagai informasi, hal ini juga berfungsi agar peneliti dapat melihat secara langsung obyek yang diteliti. Di tempat tersebut peneliti juga dapat bertemu dengan narasumber, pelaku seni lainnya, dan masyarakat umum sekitar. Penulis melakukan penelitian di sanggar

seni Mandugo Ombak yang beralamat di Kel Ibh, Kec Payakumbuh Barat, Kab Payakumbuh. Dalam hal ini penulis berkomunikasi langsung maupun tidak langsung dengan narasumber yaitu, dengan cara memanfaatkan teknologi secara virtual.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu. Menurut Jhon W Creswell dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas di lokasi penelitian.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan observasi langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang membantu peneliti dengan memanfaatkan pita suara dan indra pendengar yang baik. Salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan beberapa pertanyaan yang dianggap penting untuk ditanyakan. Bersamaan dengan itu wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap memahami objek penelitian.

¹⁰Jhon W Creswell. 2016 *Research design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. p.24.

Narasumber yang dimaksud yaitu, koreografer, komposer, dan penari. Hal ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari narasumber.

Beberapa responden yang diwawancarai dan dianggap memahami “Proses Kreatif Penciptaan Tari Sikatuntuang Karya Roslena” yaitu:

- 1) Roslena sebagai narasumber jejak Roslena di dunia seni pertunjukan tari Sikatuntuang dan proses kreatif penciptaan tari Sikatuntuang.
- 2) Patricia sebagai narasumber jejak Roslena di dunia seni pertunjukan.
- 3) Nazril Ardi Wiranata, S. IP. Sebagai Bapak Lurah pada tahun 1975 di Kelurahan Ibh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data yang memperlihatkan hasil nyata. Melakukan dokumentasi untuk diuraikan sebagai penjelasan terhadap penelitian, yaitu berupa foto ataupun video. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bukti nyata atas fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Perkembangan zaman dokumentasi saat ini dapat dikemas dalam bentuk file, untuk mempermudah peneliti saat menyimpan file. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang bagus peneliti harus meluangkan waktu dan tenaga yang lebih saat melakukan proses foto maupun video. Hal penting yang harus diperhatikan yaitu peneliti juga mengeluarkan biaya menyesuaikan obyek yang akan diteliti.

3. Analisis Data

Peneliti akan memilah kemudian menyederhanakan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menyesuaikan objek penelitian yaitu proses penciptaan tari Sikatuntuang. Tentunya proses yang dilakukan tidak terlepas dari fokus permasalahan yang telah ditetapkan. Penyaluran hasil wawancara dari narasumber tentang proses kreatif penciptaan tari Sikatuntuang karya Roslena. Selanjutnya peneliti akan merangkum kajian yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. hal ini bertujuan untuk mengumpulkan poin-poin tertentu yang dapat menunjang proses penciptaan tari Sikatuntuang karya Roslena.

4. Sistematika penulisan

Melakukan penyusunan data secara sistematis agar hasil penelitian dapat dengan mudah diterima dan dimengerti oleh pembaca. Penyusunan data yang sudah didapat selama proses penelitian dan telah melalui tahap analisis. Dengan pijakan diatas penyusunan laporan disusun bab per bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II : Membahas secara keseluruhan tentang tinjauan umum tari Sikatuntuang. Pertama berbicara tentang tradisi *Sikatuntuang*, kedua jejak Roslena didunia seni ketika mengasah bakat dan kemampuan melalui beberapa pendidikan seperti Pendidikan formal (SD, SMP, SGA, ASKI) dan informal (workshop, bergabung dengan grub seni, dan menonton seni pertunjukan).

Pekerjaan Roslena yaitu, penilik kebudayaan, guru Sekolah Dasar, dan seniman.

Terakhir pengertian secara umum tari Sikatuntuang.

BAB III: Roslena menciptakan tari Sikatuntuang melalui tiga tahapan yaitu, eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi. Bentuk tari Sikatuntuang terdiri dari tema, penari, gerak, struktur tarian, iringan, tata rias dan busana, properti, pola lantai, dan tata teknik pentas.

BAB IV: Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah

